MANAJEMEN OTAK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Di susun Oleh:
AKHMAD HANAFI
03410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Hanafi

NIM : 03410171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 November 2009

Yang menyatakan



Akhmad Hanafi

NIM. 03410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Hanafi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama mahasiswa	: Akhmad Hanafi
NIM	: 03410171
Pembimbing	: Drs.Ichsan, M.Pd.
Judul	: MANAJEMEN OTAK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak)
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam / Strata Satu

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2009
Pembimbing

Drs.Ichsan,M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/198/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN OTAK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD HANAFI

NIM : 03410171

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 19 November 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 02 MAR 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Ra'd: 11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan Terjemahanya,(Medinah: Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fad, 1412 H), hal.370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Dipersembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Manajemen Otak Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak). Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Karwadi, S. Ag, M. Ag. Selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh study.
4. Bapak Drs.Ichsan,M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Dr.dr. H. Taufiq Pasiak, M.Pd.I, M.kes. yang mau meluangkan sedikit waktunya untuk melaukan wawancara.
7. Bapak dan Ibundaku, dan semua keluargaku tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan kami.
8. Adekku yang selalu mendo'akan dan selalu memberi motivasi kami untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan, diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11November 2009

Penulis

Akhmad Hanafi
NIM. 03410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AKHMAD HANAFI. Manajemen Otak Dalam Upaya Pengembangan kepribadian dan Kontribudinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Pengajaran agama selama ini cenderung hanya membuat siswanya 'tahu' namun tidak berkepribadian. Seperti pengetahuan tentang Tauhid bahwa Tuhan adalah maha mengetahui, namun sebagian siswa tidak mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim untuk tidak berbohong, mereka tetap saja berani untuk berbohong. Upaya menyentuh perasaan seseorang dengan membangkitakan emosional. Prinsip kerja tehnik ini adalah dengan menjadikan perasaan terombang-ambing, menyentuh perasaan, membangkitkan emosional. Dengan teknik ini seseorang akan tumbuh suatu motivasi yang luar biasa, semangat yang membara dalam menjalankan sesuatu. Namun efek dari trik ini tidak akan berlangsung lama dikarenakan pola pikirnya belum berubah, yang mana tidak mempunyai dasar berpijak yang jelas dalam menetapkan suatu tindakan. Sehingga dengan ini pembinaan kepribadian seseorang tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan sistem yang telah ada dalam otak atau dengan kata lain perlu adanya manajemen otak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian serta Untuk mengetahui kontribusinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan *(library research),* yakni suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat leterer. Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah, makalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. metode yang dipakai untuk menganalisis data secara kritis adalah metode *analisis-deskriptif* yang membahas sasaran penelitian yakni data-data atau informasi-informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian yang dikembangkan oleh Taufik Pasiak Manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian yang ditawarkan oleh Taufik Pasiak adalah dengan menjernihkan pikiran terlebih dahulu. karena kejernihan fikiran akan menentukan pandangan seseorang serta menentukan tindakan yang diambil, karena fikiran mengkonstruksi pandangan tentang diri, pandangan tentang dunia dan orang disekitarnya. Setelah kejernihan diperoleh maka tindakan selanjutnya adalah dengan mengkonstruksi pikiran dengan pikiran positif. berpikir positif akan membawa seseorang menuju kepada kebaikan orang itu sendiri. Karena pikiran akan membentuk perilaku seseorang baik disadari maupun tidak. Terjadinya kesalahan dalam berpikir juga akan berdampak pada orang itu sendiri. kontribusi manajemen otak yang ditawarkan oleh Taufik Paisak memberi jalan dalam pembentukan akhlak al-Karimah dengan memperhatikan hakikat dan kondisi fisiologi maupun psikologi dalam diri manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAKSI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

D. Kajian Pustaka 10

E. Metode Penelitian..... 30

F. Sistematika Pembahasan 34

BAB II : TAUFIK PASIAK DAN PEMIKIRANYA

A. Bografi singkat 35

B. Karya-karyanya 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : MANAJEMEN OTAK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN

A. Hubungan Jiwa dengan Tubuh 49

B. Pengaruh Otak Terhadap Kepribadian 53

C. Manajemen Otak 64

BAB IV : KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam 89

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. 92

C. Metodologi Pendidikan 98

D. Kontribusi Manajemen otak dalam Pendidikan Agamaislam 110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 114

B. Saran-saran 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورالدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Manajemen Otak Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak). Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Karwadi, S. Ag, M. Ag. Selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh study.
4. Bapak Drs.Ichsan,M.Pd. selaku Pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Dr.dr. H. Taufiq Pasiak, M.Pd.I, M.kes. yang mau meluangkan sedikit waktunya untuk melaukan wawancara.
7. Bapak dan Ibundaku, dan semua keluargaku tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan kami.
8. Adekku yang selalu mendo'akan dan selalu memberi motivasi kami untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 11November 2009

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhmad Hanafi
NIM. 03410171

ABSTRAK

AKHMAD HANAFI. Manajemen Otak Dalam Upaya Pengembangan kepribadian dan Kontribudinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran Taufik Pasiak). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Pengajaran agama selama ini cenderung hanya membuat siswanya 'tahu' namun tidak berkepribadian. Seperti pengetahuan tentang Tauhid bahwa Tuhan adalah maha mengetahui, namun sebagian siswa tidak mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim untuk tidak berbohong, mereka tetap saja berani untuk berbohong. Upaya menyentuh perasaan seseorang dengan membangkitakan emosional. Prinsip kerja tehnik ini adalah dengan menjadikan perasaan terombang-ambing, menyentuh perasaan, membangkitkan emosional. Dengan teknik ini seseorang akan tumbuh suatu motivasi yang luar biasa, semangat yang membara dalam menjalankan sesuatu. Namun efek dari trik ini tidak akan berlangsung lama dikarenakan pola pikirnya belum berubah, yang mana tidak mempunyai dasar berpijak yang jelas dalam menetapkan suatu tindakan. Sehingga dengan ini pembinaan kepribadian seseorang tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan sistem yang telah ada dalam otak atau dengan kata lain perlu adanya manajemen otak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian serta Untuk mengetahui kontribusinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan *(library research),* yakni suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat leterer. Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah, makalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. metode yang dipakai untuk menganalisis data secara kritis adalah metode *analisis-deskriptif* yang membahas sasaran penelitian yakni data-data atau informasi-informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian yang dikembangkan oleh Taufik Pasiak Manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian yang ditawarkan oleh Taufik Pasiak adalah dengan menjernihkan pikiran terlebih dahulu. karena kejernihan fikiran akan menentukan pandangan seseorang serta menentukan tindakan yang diambil, karena fikiran mengkonstruksi pandangan tentang diri, pandangan tentang dunia dan orang disekitarnya. Setelah kejernihan diperoleh maka tindakan selanjutnya adalah dengan mengkonstruksi pikiran dengan pikiran positif. berpikir positif akan membawa seseorang menuju kepada kebaikan orang itu sendiri. Karena pikiran akan membentuk perilaku seseorang baik disadari maupun tidak. Terjadinya kesalahan dalam berpikir juga akan berdampak pada orang itu sendiri. kontribusi manajemen otak yang ditawarkan oleh Taufik Paisak memberi jalan dalam pembentukan akhlak al-Karimah dengan memperhatikan hakikat dan kondisi fisiologi maupun psikologi dalam diri manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAKSI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

D. Kajian Pustaka 10

E. Metode Penelitian..... 30

F. Sistematika Pembahasan 34

BAB II : TAUFIK PASIAK DAN PEMIKIRANYA

A. Bografi singkat 35

B. Karya-karyanya 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : MANAJEMEN OTAK DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN

A. Hubungan Jiwa dengan Tubuh 49

B. Pengaruh Otak Terhadap Kepribadian 53

C. Manajemen Otak 64

BAB IV : KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam 89

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. 92

C. Metodologi Pendidikan 98

D. Kontribusi Manajemen otak dalam Pendidikan Agamaislam 110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 114

B. Saran-saran 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah memberi amanah kepada manusia sebagai kholifah di muka bumi yang mana mempunyai tugas untuk mengarahkan seluruh ciptaan-Nya kepada ketundukan dan keridhoan-Nya. Sehingga manusia dituntut untuk mengerahkan seluruh potensinya yang berupa akal, jiwa, serta jasmaninya dalam rangka mengemban amanah tersebut. Namun dalam diri manusia terdiri dari *al-nafs al-hayawaniyyah* (jiwa hewani) ketika berhubungan dengan dengan jasad, serta *al-nafs al-nathiqah* (jiwa rasional) ketika berhubungan dengan ruh yang mana dari keduanya tersebut menyebabkan manusia lebih fleksibel dari perubahan.[1] Lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada proses pergolakan antara jiwa hewani dan jiwa rasional yang akan melahirkan suatu kepribadian. Manusia disebut jiwa rasional karena telah dibekali dengan akal yang membuat manusia dapat membedakan baik dan buruk serta benar dan salah. Maka dalam hal ini diri manusia dapat terjadi dua kemungkinan, yaitu berkepribadian baik jika mengoptimalkan akalnya, ataukah berkepribadian jelek jika tidak menggunakan akalnya dan yang mendominasi adalah sifat kehewanannya.[2]

Dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah, tentunya diperlukan suatu kepribadian yang utama, dalam artian sesuai dengan kualifikasi yang

---

[1] Wan Mohd Nor Wan Daud, "*Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*"(Bandung: Mizan 2003), hal.94.

[2] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu 1997), hal.36-41, lihat juga dalam Al-Quran surat Asy-Syams : 7-8, surat At-Tin .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah digariskan oleh Allah Swt. yang dimanifestasikan dengan berkepribadian muslim. Seorang yang berkepribadian muslim akan selalu melandaskan cara berfikir, bertindak, bersikap, serta dalam seluruh kehidupanya hanya ditujukan pada pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah Swt. Jika manusia ingin teatap *survive* hidup di dunia, maka agar senantiasa tetap pada garis ketetapanya yaitu yang terdapat dalam Al-Quran, yang merupakan pedoman tata hidup dan peribadatan bagi seluruh umat manusia. Kerusakan yang terjadi di seluruh penjuru bumi secara garis besar dikarenakan mereka keluar dari garis ketetapan atau dengan kata lain ingkar kepada Allah.[3]

Degradasi moral sebagaimana banyak terlihat pada akhir-akhir ini seperti kriminalitas, korupsi dan lain sebagainya akan mengakibatkan pendidikan menjadi sorotan utama terutama pada pendidikan Islam. Pembentukan kepribadian yang utama sebagaimana yang ditujukan dalam pendidikan tidak tercapai dengan baik. Pengajaran agama selama ini cenderung hanya membuat siswanya 'tahu' namun tidak berkepribadian. Seperti pengetahuan tentang Tauhid bahwa Tuhan adalah maha mengetahui, namun sebagian siswa tidak mempunyai kepribadian sebagai seorang muslim untuk tidak berbohong, mereka tetap saja berani untuk berbohong.[4] Dengan demikian pendidikan Islam mengemban tugas yang sangat berat.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam ranah kognitif tidak mendapat kendala yang berarti. Terdapat berbagai metode untuk melancarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Ahmad D Marimba, *Pengantar Fislafat Pendidikan Islam,* (Bandung : PT AlMA'ARIF , 1986, cetakan keenam), Hl. 67-68.

[4] Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005, cetakan keenam), hal.188.

pelaksanaan pendidikan pada ranah kognitif. Pada saat ini pengembangan metode memunculkan varian-varian metode mengajar yang sering disebut metode umum. Penyebutan tersebut disebabkan metode tersebut biasa digunakan pada proses pembelajaran pada umumnya.

Sebagaimana ranah kognitif, ranah psikomotorik juga tidak mengalami beberapa kesulitan. Dengan melakukan evaluasi, Kekurangan dapat diketahui langsung sehingga dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan pembenahan dari kekurangan tersebut dengan lebih tepat dan intensif. Ranah ini berhubungan dengan pengelolaan otot motorik untuk menjadikan suatu gerak tertentu secara otomatis. Gerakan ini memerlukan waktu dalam membentuk suatu gerakan, dengan melakukan latihan secara rutin akan menjadikan seseorang menguasai suatu gerakan tertentu.

Namun beda halnya dengan ranah afektif pendidikan. Ranah ini sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaanya. Akan tetapi dalam pendidikan Islam ranah ini merupakan ranah yang paling penting dikarenakan berhubungan dengan pembinaan akan rasa, baik rasa iman, rasa beragama, rasa nikmat beribadah, rasa hormat pada kedua orangtua, dan dan lain sebagainya yang mana akan melahirkan suatu kepribadian dalam diri seseorang. Ahmad Tafsir dalam hal ini tidak menyertakan dalam pembinaan masalah afektif ini dengan menggunakan pendekatan empiris atau logis. Ia menggunakan pendekatan alternatif yakni menggunakan metode-metode yang dapat menyentuh perasaan seperti metode untuk menanamkan rasa iman yang di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemukakan oleh al-Nahlawi.[5] Metode-metode yang ditawarkan oleh al-Nahlawi tersebut menggunakan al-Quran dan hadis sebagai instumen utamanya. Karena didalam al-Quran dan hadis dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat.

Perasaan seseorang dapat tersentuh manakala struktur otak yang menghasilkan suatu dorongan emosi berfungsi dengan baik. Bagian otak yang berfungsi memunculkan sisi emosionalitas dalam diri manusia terletak di bagian otak yang bernama *amygdala* yang merupakan sub bagian dari *lobus temporalis*. Kurangnya stimulus pada bagian ini akan berpengaruh pada kepribadian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harlow pada seekor monyet. Dari penelitian tersebut seekor monyet yang kurang mendapat pengasuhan dari induknya tidak mendapat belaian, sentuhan kasih sayang akan menyebabkan timbulnya sifat yang agresif, mudah melakukan kekerasan. Manusia juga mempunyai kecenderungan hal yang sama, anak yang kurang pengasuhan dan kasih sayang ibu akan cenderung tumbuh anak yang suka melakukan kekerasan. Hal ini secara anatomik struktur-struktur yang berfungsi dalam motorik seperti korteks motorik, *serebelum*, *ganglia basal*, berhubungan dengan sistem limbik, yang terutama *amygdala* yang berfungsi menimbulkan reaksi emosional. Kekurangan rangsangan *amygdala* bagian lateral dapat menimbulkan perilaku agrasif.[6] Pemberian stimulus yang tepat untuk bagian ini sangat penting untuk dilakukan. Manakala tidak ada stimulus yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan*" ... , hal.134-135.

[6] Suprapti S. Markam, Sumarmo Markam, *Pengantar Neuro-Psikologi*, (Jakarta : Balai Penerbit fakultas Kedokteran Universitas Insonesia, 2003), hal.87,104-105.

merangsang emosional maka fungsi ini tidak akan aktif serta tidak dapat dilacak keberadaanya.[7]

Upaya menyentuh perasaan seseorang dengan membangkitkan emosional oleh Taufik Pasiak disebut dengan istilah *conditioning*. Hal semacam ini sering digunakan oleh para motivator, trainer atau bahkan para ustad. Prinsip kerja tehnik ini adalah dengan menjadikan perasaan terombang-ambing, menyentuh perasaan, membangkitkan emosional. Dengan teknik ini seseorang akan tumbuh suatu motivasi yang luar biasa, semangat yang membara dalam menjalankan sesuatu. Namun efek dari trik ini tidak akan berlangsung lama dan tidak akan menjadi kebiasaan yang membentuk suatu kepribadian dikarenakan pola pikirnya belum berubah, yang mana tidak mempunyai dasar berpijak yang jelas dalam menetapkan suatu tindakan.[8]

Sehingga dengan ini pembinaan kepribadian seseorang tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan sistem yang telah ada dalam otak atau dengan kata lain perlu adanya manajemen otak. Pusat kendali emosi, motorik maupun kognitif pada manusia adalah terletak di dalam suatu organ yang berat keseluruhanya adalah tidak lebih dari 1,5 kg atau sekitar 2,5 persen dari berat badan manusia, yaitu yang bernama otak.[9] Otak manusia bekerja secara interdependensi (saling kebergantungan) pada seluruh komponen-komponenya. Komponen-komponen tersebut bekerjasama secara haromonis seperti sebuah

---

[7] Taufik Pasiak, *Brain Management for Self Improvement, (*Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007, cet. I), hal.29-30.

[8] Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Quran,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2002, cet. V), hal.46.

[9] Jadmya Taugada, (ed.), *Memahami Otak,* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003), hal.22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sirkuit yang kesemua lintasan saling terkait; hal ini menampakan keunikan dan kedahsyatan otak. Bahkan kegiatan spiritual terbentuk dari interdependensi komponen-komponen otak yang membentuk sirkuit spiritual. Walaupun semua manusia mempunyai komponen tersebut, namun kecerdasan spiritual yang diperkenalkan oleh Danah Zohar tidak akan tumbuh dikarenakan sirkuit spiritual belum terbentuk[10]

Perkembangan pengetahuan mengenai otak mengalami kemajuan dalam mengungkap fungsi-fungsinya yang diantaranya adalah fungsi rasional-logis, fungsi emosional-intuitif, dan fungsi spiritual. [11] Kepribadian seseorang sangat terkait dengan berjalanya fungsi-fungsi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya perubahan kepribadian pada seseorang dikarenakan adanya kerusakan di salah satu bagian otak.[12]

Taufik Pasiak dalam hal ini adalah seorang ahli dalam bidang neuroanatomi (neurosains) mengungkap fakta-fakta ilmiah mengenai hubungan otak dan jiwa manusia yang mana didalamnya akan melahirkan suatu kepribadian. Pengoptimalan otak dalam membangun sebuah pribadi yang unggul haruslah mengetahui kinerjanya serta cara operasionalnya. Jiwa manusia yang terdiri dari *al-nafs al-hayawaniyyah* (jiwa hewani) ketika berhubungan dengan dengan jasad, serta *al-nafs al-nathiqah* (jiwa rasional) ketika berhubungan dengan ruh yang dipaparkan oleh al-Latas adalah berpusat dalam otak. Hal ini secara anatomis dijelaskan oleh Dokter Paul McLean,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Taufik Pasiak, "*Brain Management*"...., hal.29-30.

[11] Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008, edisi baru cet. I), hal.271.

[12] Suprapti S. Markam, Sumarmo Markam, "*Pengantar Neuro-Psikologi*" ..., hal.95

seorang psikiater Amerika Serikat yang bekerja di National Institute of Health USA. Dalam penelitianya ia membagi otak manusia secara garis besar menjadi tiga kategori , yaitu otak reptil, otak mamalia, otak neomamalia.[13]

Dalam hal ini, pemikiran-pemikiran Taufik Pasiak menarik untuk dikaji lebih jauh. Spesifikasinya dalam bidang Neuroanatomi yang mana dalam kajianya membahas struktur syaraf manusia terutama pada sistem syaraf pusat yang merupakan pusat terbentuknya perilaku yang dari perilaku tersebut akan mencerminkan kepribadian seseorang. Dalam karya-karyanya menunjukan bahwa ia lebih banyak menyoroti mengenai masalah peningkatan diri, perubahan diri yang dilandaskan pada fakta-fakta ilmiah otak manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka agar supaya pembahasanya lebih terfokus, penulis membuat rumusan dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas

1. Bagaimana pemikiran Taufiq Pasiak mengenai manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian?
2. Bagaimana kontribusinya dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian.
2. Untuk mengetahui kontribusinya dalam Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Suprapti S. Markam, Sumarmo Markam, "*Pengantar Neuro-Psikologi*" ..., hal. 46

Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khasanah intelektual dalam praktek pendidikan
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk para pendidik khususnya para pendidik agama Islam yang diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian muslim pada para anak didiknya, orang tua yang sedang mendampingi anaknya dalam pertumbuh kembangan dan mengalami kesulitan dalam melakukan pendidikan di lingkungan keluarga, para pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan baik formal maupun informal mengenai antisipasi dari pengambilan keputusan atau pengambilan tindakan yang berakibat fatal karena bertentangan dengan fitrah manusia terutama pada sistem kerja alamiah otak
3. Sebagai bagian referensi bagi penelitian lanjutan
4. Memberikan landasan bagi penulis dalam menggeluti dunia pendidikan dan sebagai bekal untuk melakukan kegian pendidikan yang transfomatif.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, belum ada penelitian atau kajian mengenai Pemikiran Taufik Pasiak yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian di jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis memberanikan diri untuk mengkaji mengenai pemikiran Taufik Pasiak yang berhubungan dengan manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian serta signifikansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun skripsi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian dan dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian ini adalah diantaranya :

Musthafa Imran, yang mengambil judul skripsi "Konsep Kepribadian Muslim dalam pendidikan Islam (tinjauan psikologi Islam)". Penelitian ini membabas mengenai pengembangan kepribadian. Yang mana dalam pengembanganya berpijak pada konsep fitrah manusia. Sedangkan dalam pembentukan kepribadian diperlukan waktu yang panjang yang didalamnya termuat unsur-unsur pembentuk kepribadiaan; yaitu pembiasaan, pembentukan sikap dan mental, pembentukan kerohaniaan yang luhur.[14]

Imam Marwadi , dengan judul "Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat". Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pembinaan anak dalam keluarga, sekolah, masyarakat; yang mana dalam pembinaannya haruslah terinci, terarah dan terpadu melalui proses yang dinamis berdasarkan perkembangan kejiwaan anak. Berdasarkan pada nilai pendidikan Islam, tiga kawasan pendidikan haruslah merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.[15]

Umi Muslikah, yang juga berhubungan dengan kepribadian. Dengan mengambil judul "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak". Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Quran dan as-Sunah. Hal ini akan membawa seseorang menuju pada kepribadian muslim sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Mustofa Imron, "Konsep Kepribadian Muslim dalam Pendidikan Islam (tinjauan psikologi Islam)", *skripsi,* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

[15] Imam Mawardi, "Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Keluarga, Sekolah, Masyarakat", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

ini akan membawa seseorang menuju pada kepribadian muslim sehingga seseorang mempunyai akahlak karimah. Sehingga bekal ini menjadi dasar perkembangan pendidikan selanjutnya.[16]

Dari beberpapa penelitian diatas belum masuk lebih jauh pembahasanya pada hakekat kepribadian itu sendiri. Sehingga landasan dasar dan teoritik dalam melakukan tindakan-tindakan untuk penumbuh kembangan anak tidak jelas. Ketidak jelasan akan mengakibatkan peoses pendidikan hanya berupa kegiatan mekanis yang statis.

E. Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti serta sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah ditemukan.[17]

1. Kepribadian

a. Pengertian

Ditinjau dari segi bahasa, kata kepribadian berasal dari bahasa Inggeris. Yaitu kata *Personality* yang asal katanya adalah person, memiliki arti; *an individual human being* (sosok manusia individu), *a cammon individual* (individu secara umum), *a living human body* (orang yang hidup), *self* (pribadi), *personal existence or identity* (keberadaan dan identitas pribadi), dan *distinctive personal character* (watak individu tertentu) Kata ini mengadopsi dari bahasa latin yaitu kata *persona* yang

[16] Umi Muslikah, "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak", skripsi fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

[17] Sarjono, dkk., *Panduan Pemulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berarti kedok atau topeng. Pada awalnya kata ini digunakan sebagai penggambaran seorang aktor pada suatu drama, namun seiring berkembangnya disiplin keilmuan kata ini digunakan sebagai penggambaran pribadi yang sebenarnya dari sipemeran drama dan sebagai konstitusi manusia yang dijadikan. Maksud dari kata ini ialah untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.[18]

Terdapat berbagai istilah yang digunakan dalam rangka penggambaran seseorang. Istilah-istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menggambarkan seseorang adalah diantaranya;

1) *Personality* (kepribadian), kajian keilmun yang membahasnya adalah *The Psychology of Personality* atau *Theory of Personality*. Istilah ini dipakai dalam psikologi karena selain ruang lingkupnya jelas, istilah ini mencerminkan keunikan diri seseorang.
2) *Character* (watak atau perangai) dan ilmu yang membahasnya adalah *The Psychology of Character* atau *Characterology*. Namun karakter tidak dapat menggambarkan seseorang secara objektif dikarenakan karakter menggunakan norma-norma tertentu dalam menyifati manusia. Penyertaan norma-norma seperti norma agama, norma susila dan lain sebagainya dalam penggambaran seseorang tidak akan bernilai objektif sebab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Agus Sujanto dkk, *Pikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.10

ketika menyertakan norma-norma tersebut akan berakibat tereduksinya penggambaran pada tingkahlaku seseorang yang sebenarnya kepada penyifatan atau penggambaran korelasi antara tingkah laku dan norma. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Alport yang memandang karakter sebagai kepribadian yang dipandang dari sudut pandang yang berlainan. Istilah karakter dipandang dari sudut normatif dengan penilain baik-buruk, senang-benci yang penerimaan atau penolakan tingkah laku berdasarkan norma-norma yang dianut. Namun sebaliknya, istilah kepribadian merupakan sudut pandang penggambaran manusia apa adanya dengan tanpa disertai penilaian.

3) *Type* (tipe), kajian yang membahasnya adalah Typology. Tipologi digunakan sebagai pendekatan psikologi kepribadian yang didasarkan atas tipe-tipe manusia tertentu. Pendekatan Psikologi tidak hanya dengan menggunakan pendekatan tipologi saja, namun terdapat berbagai pendekatan lain seperti trat approach (pendekatan penyifatan.[19]

4) Dalam keilmuan Islam untuk menggambarkan kepribadian individu terdapat dua istilah yaitu akhlak dan *as-syakhshiyah*. kata *al-syakhshiyah* berasal dari kata *syakhsh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (jakarta: Rajawali, 1990), hal.1-3.

yang berarti "pribadi". Sedangkan tambahan *ya nisbah* menjadiakan kata itu sebagai mashdar *shina'iy* (kata benda buatan) yang artinya akan berubah menjadi "kepribadian". Penggunaan kata *syakhshiyah* jarang ditemukan dalam khasanah klasik keilmuan Islam dibanding kata akhlak. karena *syakhshiyah* tidak dapat mewakili nilai-nilai fundamental Islam untuk mengungkap suatu fenomena atau perilaku batiniah manusia sebagaimana akhlak dan karena kata tersebut tidak ditemukan di dalam Alquran maupun Hadis kecuali hanya sedikit saja ditemukan dalam Hadis. Namun dalam khasanah keislaman moderen kata ini telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Yusuf Murad membagi kata *as-shakhshiyah* mendadi dua ; pertama adalah *as-syakhshiyah al-iniyah* atau *al-syahshiyah al-zatiyah* untuk mendeskrepsikan kepribadian yang tampak dari perpektif diri sendiri. Kedua adalah *al-syakhshiyah al-maudhu'iah* atau *al-ayakhshiyah al-khalq* untuk mendeskripsikan kepribadian yang tampak dari perpektif orang lain dikarenakan kepribadian individu menjadi objek penggambaran. Kata ini dipandang sepadan dengan aksentuasi pada kajian-kajian kepribadian barat yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengarah pada deskripsi karakter, sifat, atau perilaku unik individu tanpa disertai unsur-unsur dari luar.[20]

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang dapat berarti *character* (watak atau perangai), *disposition* (kecondongan) dan *moral constitution* (aturan moral). Al-Ghazali menyebut *khuluq* sebagai kondisi batiniah sedang *khalq* sebagai kondisi psikis. Ia memandang bahwa ruh dan jiwa adalah satu, dikarenakan manusia terdiri dari ruh yang berasal dari Allah yang bersifat *bashirah* (yang hanya bisa dijangkau oleh mata batin) dan jasmani berasal dari tanah yang bersifat *basar* (bisa dijangkau oleh penglihatan). Sehingga *khuluq* merupakan kondisi yang mapan (*hai'ah*) dari jiwa, yang darinya perbuatan-perbuatan akan lahir tanpa disertai pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Barometer akhlak yang baik adalah menurut hukum *syar'I* (al-Qur'an dan Hadis)dan akal, [21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maka dengan ini menunjukan bahwa penggunaan kata *Syakhsyiyah* merupakan usaha penggambaran individu tanpa adanya penilaian, atau dengan kata lain *syakhshiyah* merupakan akhlak yang didevaluasi (tidak dinilai baik buruknya). Sedangkan penggunaan kata akhlak merupakan penggambaran kepribadian yang dievaluasi atau *syakhshiyah* yang

---

[20] Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.124-128.

[21] Al-Ghazali, M*etode Penaklukan Jiwa*, penerjemah: Rahmani Astuti , (Bandung: Mizan, 2001, cet I), hal.84-85.

dievaluasi. Sehingga penulis menggunakan istilah *syakhshiyah* (kepribadian) ketika berhubungan dengan penggambaran individu yang didevaluasi sedangkan menggunakan akhlak ketika berhubungan dengan penggambaran individu perspektiv normativ (dievaluasi).

Gordon Allport menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.[22]

Wilcox memberi pengertian kepribadian sebagai implikasi dari sebuah disiplin keilmuan, yang mana Kepribadian merupakan serangkaian nilai atau term deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan individu. Sehingga teori-teori kepribadian yang menjadi landasan dalam keilmuan merupakan sebuah penjelasan totalitas tingkah laku manusia.[23]

Terdapat perbedaan pandangan di kalangan ahli teori kepribadaian dalam mendefinisikan kepribadian. Sehingga dalam hal ini Hall dan Lindey yang merupakan pengarang teori kepribadian yang terkenal menyatakan tidak ada difinisi kepribadian substantif yang dapat diterapkan secara umum dikarenakan tidak ada kepaduan persepsi dikalangan para ahli teori.[24]

Perbedaan persepsi dikalangan para ahli tidak lepas dari konsep-konsep empirik yang meliputi dasar-dasar pemikiran mengenai wawasan,

---

[22] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian* Anak, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.17.

[23] Lynn Wilcox, *Personality Psychotherapy, (Perbandingan dan Praktik Bimbingan dan Konseling Psikoterapi Kepribadian Barat dan Sufi)* penterjemah: Kumalahadi P, (Jogjakarta:IRCIsoD, 2006), , hal.274.

[24] Ibid, hal.274.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

landasan, fungsi-fungsi, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang digunakan oleh perumus. Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan perbedaan dalam pendefinisian tentang kepribadian. Alport dalam studinya menemukan 50 definisi kepribadian yang berbeda-beda.[25] Namun dalam hal ini penulis lebih kearah kepada pengembangan kepribadian Muslim. Sehingga perlu pembahasan mengenai hakekat dari kepribadian muslim.

Ahmad D Marimba mengartikan kepribadian muslim sebagai kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukan pengabdian dan penyerahan diri kepada Tuhan.[26]

b. Struktur kepribadian

Struktur kepribadian merupakan integrasi dari sifat-sifat dan sistem-sistem yang menyusun kepribadian. Keunikan dalam diri individu bersumber dari kondisi struktur kepribadianya. Para psikolog menggunakan istilah ini untuk menunjukan pada proses-proses yang memiliki stabilitas.[27] Diantara teori-teori kepribadian yang selama ini sangat berpengaruh dalam dunia keilmuan adalah:

Pertama; psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud struktur kepribadian Freud terdiri dari *id*, *ego* dan *super ego*. Walaupun ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat komponen, prinsip kerja sendiri-sendiri, namun ketiganya berhubungan dengan erat .

---

[25] Netty Hartati, dkk., *"Islam dan Psikologi"* ..., hal.121.
[26] Ahmad D Marimba, , *"Pengantar Fislafat Pendidikan Islam"*..., hal.68.
[27] Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*..., hal.141.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bahkan sukar atau tidak mungkin untuk memisah misahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Id mengarah kepada aspek biologis, *ego* mengarah pada aspek psikologis sedangkan *super ego* mengarah kepada aspek sosiologis.[28]

Id merupakan sistem kepribadian biologis yang asli yang berisikan sesuatu yang telah ada sejak lahir. Id mendorong pemenuhan dari hal-hal yang membuat nikmat (*pleasure principle*) yang cenderung bersifat rasional primitif, impulsif dan agresif dan mempresentasikan dunia batin pengalaman subjektif tidak mengenal objektif. Sedangkan *ego* mengikuti prinsip kenyataan (*relity principle*) yang bersifat rasional-logis dan reaksinya menurut proses skunder. Kedudukan *ego* dalam kepribadian adalah sebagai eksekutif, karena ia mengontrol tindakan, memilih lingkungan untuk memberi respon, memuaskan insting yang dikehendaki dan berperan sebagai arbitrator atau pengendali konflik antara *id* dan *super ego*. Ia menyalurkan *id* kepada objek yang cocok agar tidak terjadi ketegangan. *Super ego* mempunyai kecenderungan kepada penundaan atau perintangan kepada pemuasan *id*. Ia mencerminkan yang ideal bukan yang riil, mengejar kesempurnaan bukan kenikmatan. Timbulnya *super ego* ini bersumber dari suara hati (*conscience*) sehingga mempunyai fungsi merintangi impuls-impuls *id*, mendorong *ego* untuk memilih hal-hal yang moralitas daripada realistik, mengejar kesempurnaan. Ketiga komponen tersebut berinteraksi begitu erat dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Netty Hartati, dkk., "*Islam dan Psikologi*" ..., hal.144.

melahirkan keunikan individu. Sehingga Freud menyatakan bahwa esensi pribadai seseorang bukan terletak pada apa yang ia tampilkan secara sadar, melainkan apa yang tersembunyi dalam ketidaksadaranya.[29]

Kedua; Behaviora atau terapi Kognitif yang mana semua teori kognitif menekankan pentingnya apa yang kita pikir dan bagaimana kita meyakini perkembangan kepribadian. Teori belajar sosial menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang merupakan 'kepribadian' adalah interaksi timbal balik antara determinan-determinan kognitif, tingkahlaku, dan lingkungan

Ketiga ; Humanistik atau Eksistensial yang meletakkan diri (self) sebagai konsep utama. Bagi diri yang sehat, penghargaan positif seperti cinta, perhatian, rasa hormat, dan penerimaan dibutuhkan. Banyak orang hanya menerima penghargaan kondisional yang menciptakan konflik. Viktor Frankl menekankan cara-cara bagi setiap orang dalam mencari dan menemukan makna personal dan tujuan dalam hidup. Orang berfungsi sebagai unit total dan totalitas diri merupakan rangkaian proses yang dipelajari melalui interaksi individu yang bersifat tetap dengan dirinya sendiri dan lngkungannya.[30]kepribadian merupakan sebuah aktualisasi diri dalam bingkai nilai yang dirindukan dan diperjuangkanya, Berbeda dengan psikoanalisis yang bersumber dari dorogan bawah sadar dan bukan produk dari hubungan stimulus-respon yang digagas Pavlov.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid*, hal. 145
[30] Lynn Wilcox, "*Personality Psychotherapy*"..., hal.158-159.

Dalam hal ini Malow mengambil pendekatan spiritual dalam memahami kepribadian individual.[31]

Keempat; Psikologi Transpersonal. Teori ini meyakini adanya satu inti, diri yang sejati hadir saat lahir. Dari kelahiran, seorang manusia memiliki respon untuk menilai dan belajar dari lingkungan, melapisi inti. Teori ini mengarah pada transendensi yang merupakan suatu pencerahan. [32] teori ini memandang spiritual mempunyai fungsi mengantarkan seseorang kepada pertumbuan yang lebih besar dan fungsi yang lebih tinggi.

Kelima; Psikologi islam. Dalam pandangan islam struktur kepribadian tidak dapat terlepas dari substansi manusia. substansi manusia terdiri atas jasad dan ruh. Masing-masing unsur yang berbeda tersebut pada prinsipnya saling membutuhkan. Jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedangkan ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Sinergi antara keduanya oleh Psikologi Islam disebut dengan *nafs*. Aktualisasi nafs membentuk kepribadian yang perkembangannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.[33]

2. Manajemen otak

Seiring munculnya penemuan-penemuan yang mengungkap otak yang mana merupakan sistem syaraf pusat pada manusia, kajian mengenai otak semakin menjadi perhatian tidak hanya para neurosaintis namun sudah menjalar dikalangan para pakar pendidikan maupun para spiritualis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama,* (Bandung PT. Mizan Pustaka, 2004, cet. II) hal.120.

[32] Lynn Wilcox *"Personality Psychotherapy"..., hal.158*

[33] Netty Hartati, dkk., *"Islam dan Psikologi"* ..., hal. 148-154

Secara bahasa, kata otak merupakan terjemahan dari *brain* (yang berasal dari kata anglo saxon, *bragen*). Oleh orang Yunani disebut *enkephalos.* Sehingga sekarang kata *encephalon* yang merupakan istilah ilmu kedokteran yang telah dipakai secara luas untuk menyebut otak adalah berasal dari kata *enkephalos* dari Yunani.

Penemuan Roger Spery (1964) membawanya meraih penghargaan dan menerima hadiah nobel, Penemuanya adalah mengenai otak yang terbagi menjadi dua bagian yaitu belahan otak kanan dan otak bagian kiri. Otak kiri umumnya berperan pada urusan yang bersifat rasional seperti kata-kata, logika, angka, urutan, liniearitas, analisis, datar. Sedangkan belahan otak bagian kanan bersifat irasional seperti irama, kesadaran ruang, kesadaran holistik, daya hayal, melamun, warna, dimensi. Serta Kontrol atas bagian tubuh dipegang oleh dua bagian otak ini secara bersilangan. Tangan kanan dan kaki kanan diurus oleh otak kiri. Sebaliknya, tangan kiri dan kaki kiri diurus oleh otak kanan. Ketidak seimbangan otak akan mengakibatkan keefektifan dalam menjalani kehidupan menjadi berkurang, kehidupan tidak normal bahkan sampai kepada tingkatan steres. [34] Hal inilah yang mengilhami Bobby DePorter membuat trobosan dalam pendidikan yang dapat membuat perubahan yang luar biasa pada para peserta didik baik segi kognitif maupun segi emosionalnya yaitu yang ia namakan *Quantum Learning.*[35]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Tony Buzan, *Head First*, penerjamah:.T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.42-43.

[35] Bobbi DePorter, Mike Hernacki, "*Quantum Learning*"..., hal. 38

Kekuatan transendental semakin kuat mengarah pada pemaknaan akan kehidupan setelah dua neurosaintis Michael Persinger dan Rudolfo Llinas menemukan osilasi syaraf spiritual 40 Hertz yang berada di bagian otak yang bernama *lobus temporalis*. Gelombang otak manusia ketika berpikir keras berada pada gelombang beta yaitu 14-30 Hertz, ketika sedang santai, rileks, maka yang muncul adalah gelombang alfa yaitu 7-4 Hertz, sedangkan ketika tidur nyenyak berada pada gelombang delta yaitu 1-3 Hertz. Namun ketika ada gelombang 40 Hertz tidak ada rangsangan dari luar dan otak memunculkan aktivitasnya sendiri. Para ahli menyebut osilasi kesadaran internal yang diperkirakan merupakan ruh spiritual. Penemuan oleh V.S Ramachandran di California University tahun 1997 menyebutkan pada bagian *lobus temporal* otak ada God Spot (titik tuhan) yang mana otak manusia terjadi peningkatan gelombang ketika diberikan nasihat-nasihat religius. Dengan beberapa penemuan ini menunjukan bahwa manusia tidak akan lepas maupun lari dari Sang Penciptanya dikarenakan sudah menjadi fitrah bahwa manusia mempunyai potensi untuk bertuhan, dengan disertakan dalam bagian tubuh manusia sebuah perangkat untuk bertuhan yang mana menunggu untuk diaktifkan. Hal inilah yang menginspirasi Danah Zohar dan Ian Marshal dalam merumuskan *Spiritual Quotient*. Danah Zohar dan Ian marshal memaparkan bahwa ada enam sikap utama yang bersifat general yang ada pada semua manusia, tidak terbatas oleh agama, suku, bangsa, maupun etnis tertentu. Sikap utama itu adalah : kearifan dan pengetahuan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keberanian, cinta dan kemanusiaan, keadilan, kesederhanaan, spiritualitas dan transendensi. Keenam sikap inilah yang oleh Danah Zohar dikatakan akan membawa tingkatan spiritual yang unggul.[36] Hal tersebut menguatkan pernyataan bahwa manusia secara *nature* membawa potensi untuk bertuhan.

Bongkahan atau *lobus* otak membantu fungsi kulit otak dalam menjalankan fungsi berpikir rasional. Perkembangan kulit otak membentuk lipatan-lipatan yang membungkus bongkahan besar otak manusia. Lipatan-lipatan kulit otak menandai masing-masing belahan sehingga menjadi berbeda satu dengan yang lainya. Bongkahan itu adalah *lobus frontal, lobus optical, lobus temporal* dan *lobus pariental.*

Peran *Lobus frontal* adalah bertanggung jawab untuk kegiatan berfikir, perencanaan, penyusunan konsep. Sehingga perencanaan masa depan pada diri seseorang diemban oleh otak bagian ini. *Lobus temporal* bertanggung jawab terhadap persepsi suara dan bunyi. Bagian Pusat persepsi bunyi berada pada dua tempat yaitu pada bagian *lobus temporal* kiri dan kanan, berbeda dengan pusat persepsi penglihatan yang hanya berada pada satu tempat.. *lobus pariental,* bertanggung jawab terhadap kegiatan berpikir, terutama pengaturan memori.[37]

Kegiatan berfikir dan adanya kesadaran merupakan suatu aktifitas mikroskopik dalam otak yang melibatkan banyak sel, berjuta-juta neuron berinteraksi. Dalam hal ini Donald Hebb memaparkan aktifitas neuron

---

[36] Taufik Pasiak, *Manajemen Kecerdasan,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006, cet. II), hal.238.; Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power,* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), hal.96.

[37] Taufik Pasiak, "*Revolusi IQ/EQ/SQ*" ...., hal.65-69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam otak melakukan koneksi untuk mengirimkan pesan melalui proses sinapsis yang akan melahirkan pemikiran atau tindakan. [38]

Ibn Manzur menjelaskan fungsi akal dalam al-Qur'an sebagaimana yang disitir oleh Musa asy'arie bahwa kata '*aqala* mempunyai arti *habasa* yaitu mengikat atau melawan. Sehingga orang yang menggunakan akalnya disebut dengan *al-'aqil* yaitu orang yang menawan atau mengikat hawa nafsunya.[39]

Kecakapan dalam penggunaan akal fikiran mutlak diperlukan, karena merupakan prasyarat utama dalam menjalankan apa yang dibebankan oleh Allah yaitu untuk mengemban kholifah dan '*ubudiah*. Sehingga akal merupakan penopang tiang agama dan sebagai sandaran dalam menjalankan tugasnya. Fungsi akal disinggung dalam al-Quran sebagai alat untuk mencapai ilmu dan hakikat keimanan dan orang yang tidak menggunakan akalnya diidentifikasikan sebagai binatang.[40] Syeh Nawawi menjelaskan hakekat akal; Akal ialah daya bagi jiwa yang berbicara (berfikir), yang setiap orang menunjuk kepada jiwa dengan berkata: aku adalah alat bagi jiwa dalam melakukan sesuatu. Akal bagaikan pisau, yang dikaitkan dengan fungsinya sebagai pemotong. Akal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Nigel C. Benson, Simon Grove, *Psikologi for Beginners*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), hal.122.

[39] Muaa Asy'arie, Manusia Pembentuk Kebusayaan Dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI) 1992), hal.99.

[40] Margustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*, (Yogyakarta: Datamedia, 2007), hal.128. lihat juga dalam Quran surat al-Baqarah: 73,163, 164,197; al-furqan: 43-44; al-Mulk : 10; al-anfal:22.

adalah pandu menuju kebajikan, sebab tak mungkin kebajikan bisa dicapai tanpa adanya akal yang membimbing ke arahnya.[41]

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akal merupakan pusat penggerak dari terealisirnya suatu perbuatan. Bukan daya yang pasif. Syekh Nawawi membagi daya akal menjadi tiga golongan:

Pertama , golongan *khawas* atau *al-rasikh fi al-'ilm.* Yaitu orang yang mempunyai akal sehat, punya wawasan dan mental kognitif yang luas, cerdas dan jujur dalam berpikir, serta sanggup dan *concern* melakukan kajian berbagai permasalahan. Namun sayangnya golongan ini dalam Islam merupakan golongan yang minoritas. Pendekatan yang tepat pada golongan dalam pengarahan pada kakekat tertinggi adalah dengan jalan hikmah, yakni dengan mengemukakan dasar-dasar argumen yang tepat, kuat dan meyakinkan agar mereka mengetahui hakekat kebenaran.

Kedua, golongan *'awam.* Yaitu orang-orang yang memiliki pandangan dan pengalaman, tetapi pola pikirnya tidak sistematis dan hanya mengandalkan inisiatif orang lain. Golongan ini merupakan mayoritas manusia. Pendekatan pada golongan ini dalam mencapai ridha Allah adalah dengan nasehat-nasehat yang baik dan cara penyampaian yang mudah dipahami dan dengan cara bimbingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] *Ibid*, hal.130

Ketiga, syakib. Yaitu golongan yang bersikap apriori dan tidak aposteriori, yang hanya suka berdebat tanpa berlandaskan pemikiran yang jelas, gemar berdiskusi tapi enggan untuk merumuskan keadaan dan tidak mencari kebenaran. Cara untuk menghadapinya adalah dengan sanggahan yang baik.

Sehingga dengan mengoptimalakan akal, akan membawa manusia ke derajat *ulul al-bab* yang merupakan suatu penyebutan oleh Allah yang ditujukan kepada orang-orang yang menggunakan akalnya untuk memikirkan keindahan ciptaan-Nya, keteraturan sunatullah, dan hikmah-hikmahnya yang diletakkan dalam diri individu dan di alam.[42]

Orang yang cakap dalam berfikir dinyatakan oleh Taufik Pasiak adalah orang yang mampu mengoptimalkan otaknya dengan baik. Pengoptimalan otak tidak hanya digunakan dalam urusan rasional-kognitif saja, namun juga digunakan untuk mengoptimalkan emosi, fisik, dan spiritual yang akan membangun suatu kepribadian yang unggul. Untuk menjadi cakap berfikir, seseorang haruslah mengetahui pengoprasionalan mesin canggih yang dianugrahkan oleh Allah kepada manusia yaitu suatu yang terbungkus dalam batok kepala yang dinamakan otak.[43]

Taufik Pasiak merumuskan sembilan aturan otak (*the 9's brain order*) yang disingkat TBO yang dapat menjadi acuan dalam memahami bagaimana otak bekerja dan sebagai langkah awal dalam pengoptimalisasian otak. TBO merupakan sebuah *tools* untuk

---

[42] *Ibid*, hal.130-131

[43] Taufik Pasiak dalam pengantar buku karangan Barbara K. Given, Based Teaching, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hal. 29-32.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengoptimalkan otak, formulasi ini bisa dibaratkan dengan hukum mekanika yang akan memungkinkan seorang ahli dalam membuat pesawat terbang. Marian Diamon mengibaratkan otak seperti parasut. Jika tidak dibuka maka parasut tidak akan berfungsi. Sebagaimana otak, jika otak tidak difungsikan dan dioptimalkan, maka otak tidak dapat mengarahkan manusia kepada kedudukan yang mulia.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah yang berasal dari tiga kata yaitu: (1) *raba-yarbu* yang berarti *nama-yanmu* berarti bertambah atau tumbuh menjadi besar, (2) *rabiya-yarba* dengan wazan *khafia-yakhfa* artinya baik; menjadi besar/dewassa; tumbuh berkembang, (3) *rabba-yarubbu*, dengan arti aslahah berarti memperbaikinya, mengurusi perkaranya, bertanggung jawab atasnya.[44]

Konfrensi Internasional Pendidikan Islam Pertama yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz di Jedah pada tahun 1997, belum berhasil membuat rumusan yang jelas tentang definisi pendidikan menurut Islam. Namun dari pertemuan tersebut, para peserta membuat kesimpulan bahwa pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Ali bin Hasan al-Atsari, Syekh, *Tashfiyah dan Tarbiyah, Upaya Meraih Kejayaan Umat Muslim, terj. Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz,* (Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002), h. 129

[45] Wan Mohd Nor Wan Daud, *"Filsafat dan Praktik"*...., hal.177

Al-Latas memilih kata *ta'dib* untuk menyebut pendidikan. Karena kata ini dalam pengertianya mengandung konsistensi dengan perhatianya terhadap akurasi dan autentisitas dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep Islam. Kata ini mencakup unsur-unsur ilmu(*'ilm*), instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan (*tarbiyah*). Kata *tarbiyah* menurunya terlalu luas karena pendidikan dalam istialah ini termasuk didalamnya adalah untuk hewan. *Ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Kata ini menurunkan kata adabun yang menurutnya berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajat tingkatan mereka. Ia mendefinisikan *ta'dib* sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.[46]

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[47]

Menurut Abdurrahman Shaleh Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap

---

[46] *Ibid.* hal. 177

[47] Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 130.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya maka ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* atau sebagai jalan kehidupan.[48]

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran Islam[49]

Untuk menumbuhkan kepribadian yang seimbang, Ali Ashraf menyarankan dengan melakukan latihan spiritual, intelek, rasional diri , perasan dan kepekaan tubuh manusia. Sehingga pendidikan diharuskan menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imaginatif, fisikal, ilmiah, linguistik guna terbentuknya kepribadian utama yang akan diproyeksikan untuk pengabdian kepada Allah dan dalam pengembananya sebagai khalifah.[50]

Dari beberapa pendapat para pakar mengenai pendidikan Islam diatas kalau disimpulkan akan nampak dari fokus utama pendidikan, yaitu suatu usaha untuk membimbing baik jasmani maupun rohani anak didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Al-Quran dan al-Sunah dalam pendidikan Islam mempunyai fungsi utama yaitu sebagai fondasi dalam tata pelaksanaanya, mengandung nilai-nilai Islam yang merupakan panduan dalam kehidupan bagi seluruh umat

---

[48] Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 13.

[49] Ahmad D. Marimba, "P*engantar Fislafat*"...., hal.*26*

[50] Abuddin Nata, "*Filsafat Pendidikan Islam*" ..., hal.50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

muslim. Seseorang yang telah memutuskan untuk berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam maka aka ia merupakan orang yang berkepribadian muslim.[51]

Dalam melihat kepribadian muslim, marimba menggolongkan beberapa aspek dalam kepribadian yaitu:[52]

a. Aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya; cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan lain sebagainya.
b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berpikir, bersikap dan minat.
c. aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah-daging dalam kepribadian yang mana dapat mengarahkan memberi corak seluruh kehidupan individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan *(library research)*, yakni suatu penelitian yang lebih menitik

[51] Ahmad D Marimba, "*Pengantar Fislafat*"..., hal.23-24
[52] *Ibid*. hal 23

beratkan pada pembahasan yang bersifat leterer. Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.[53] Dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.[54] Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari pelbagai buku, surat kabar, majalah, makalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis[55] - Neuropsikologi. Pendekatan *filosofis* merupakan sebuah pendekatan yang terkait erat dengan kegiatan refleksi[56], yang direfleksikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep dan pemikiran para tokoh yang memunculkan teori mengenai manajemen otak dalam pengembangan kepribadian. Sedangkan pendekatan Neuropsikologi adalah untuk membahas dan mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan yang berhubungan dengan sistem syaraf pusat yang berada di otak manusia yang mana mengorganisir seluruh bagian tubuh, gerak, fikiran dan tingkah lakunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[53] Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139

[54] P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

[55] Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), hal. 35.

[56] Anton Bakker & Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), Cet. VI, hal. 25.

c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan *(Library Research)* ini menggunakan metode dokumentasi dan interview. Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku-buku).[57] Sedangkan metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan sistematik dan berdasarkan tujuan penelitian.[58] Metode wawancara berfungsi untuk mengantisipasi dari tertinggalnya pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian.[59]

Data kepustakaan penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu: sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung-jawab terhadap pengumpulan data[60] artinya, sumber primer merupakan data-data asli dan pokok yaitu buku karya Taufik Pasiak yang diantaranya adalah *Brain Management for self Improvement*, *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ,EQ,SQ Untuk Kesuksesan Hidup, Revolusi IQ, EQ ,SQ: Antara Neurosains dan AL-Quran*

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan bertanggung-jawab terhadap informasi yang ada padanya. Artinya sumber sekunder merupakan data-data

---

[57] Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

[58] Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.. 193.

[59] Suharsimi Arikuto, *PosedurPenelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, cet. IV), hal.231.

[60] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1984), hal. 42.

yang timbul dari data asli dan pokok. Diantaranya adalah: Alison Gapnik dkk, *Keajaiban Otak Anak: Rahasia cara anak Balita Mempelajari Benda, Bahasa, dan Manusia*; Jalaludin Rahmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasiskan Otak*; Thomas A Hoerr, *Buku Kerja Multiple Inteligences;* Daniel H. Pink, *Otak Kanan Manusia*; Barbara K. Given yang berjudul "Brain Based Teaching dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan teknik metode interview yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview pokok-pokok persoalan, daftar pertanyaan yang akan diajukan dipersiapkan terlebih dahulu agar interview dapat berjalan dengan lancar. [61]

d. Analisis Data

Supaya sesuai dengan target yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh, maka metode yang dipakai untuk menganalisis data secara kritis adalah metode *analisis-deskriptif* yang membahas sasaran penelitian yakni data-data atau informasi-informasi yang diperoleh. Dengan konsepsi yang bersifat *kualitatif* (non statistik) dan menggunakan pola pikir *induktif,*[62] dan *komparatif.*[63] Selain itu penulis juga menggunakan metode *koherensi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[61] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian"* ..., ha.146

[62] *Induktif* adalah suatu cara berpikir yang berangkat dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus kemudian dari pernyataan itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Lihat Sutrisno, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal.

[63] Suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari permasalahan-permasalahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat, yaitu yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain seringkali disebut sebagai penyelidikan *komparatif.* Lihat Winarno

internal[64] yang bertujuan untuk mencari koherensi (keterkaitan) dan kesesuaian gagasan mengenai manajamen otak dalam pengembangan kepribadian dengan upaya Pendidikan Agama Islam.

G. Sistemataika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian pendahuluan penulis menyajikan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian isi, disajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub bab, secara rinci pada bagian isi dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan merupakan bab I. Pada bab ini bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai sub babnya.

Bab Kedua, pada bab kedua ini akan diawali terlebih dahulu biografi singkat dan karya-karya Taufik Pasiak. Hal ini untuk pengenalan sedikit lebih jauh mengenai latar belakang pendidikanya, masa kecilnya dan

---

Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, Cet. IV, 1990), hal. 139.

[64] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 15.

bagaimana perjalanan kehidupannya karena seseorang tidak lepas dari riwayat masa lalunya.

Bab ketiga, selanjutnya pada bab ini berisikan dari pembahasan inti dari tulisan ini. Dalam bab ini kajian difokuskan pada manajemen otak dalam pengembangan kepribadian atas pemikiranya taufik pasiak, prinsip-prinsip yang dijadian dasar dan pedoman, tujuan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut. Penjelasan dalam bagian ini merupakan penegasan bahwa dalam manajemen otak lebih mendukung dalam dalam pengembangan kepribadian.

Bab keempat, bab ini akan membahas tentang signifikansi manajemen otak dalam pengembangan kepribadian terhadap Pendidikan Agama Islam yang mana terdiri dari empat sub bab; yakni mengulas tentang Pendidikan Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Islam, metodologi Pendidikan Islam dan kontribusi manajemen otak dalam Pendidikan Islam.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran. Sebagai pelengkap juga akan dicantumkan lampiran dan *curriculum vitae* penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang lebar sebagaimana yang diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian skripsi sebagai berikut:

Manajemen otak dalam upaya pengembangan kepribadian yang ditawarkan oleh Taufik Pasiak adalah dengan *mindset* dengan jalan menjernihkan pikiran terlebih dahulu. karena kejernihan fikiran akan menentukan pandangan seseorang serta menentukan tindakan yang diambil, fikiran mengkonstruksi pandangan tentang diri, pandangan tentang dunia dan orang disekitarnya. Kegagalan seseorang berawal dari fikiran yang mengkonstruksi pandanganya, seperti jika dalam pikiranya berisi pesimisme maka semua usaha yang dilakukanya dianggap tidak membawa keuntungan yang akhirnya membawa kegagalan dalam dirinya.

Setelah kejernihan diperoleh maka tindakan selanjutnya adalah dengan mengkonstruksi pikiran dengan pikiran positif. berpikir positif akan membawa seseorang menuju kepada kebaikan orang itu sendiri. Karena pikiran akan membentuk perilaku seseorang baik disadari maupun tidak. Terjadinya kesalahan dalam berpikir juga akan berdampak pada orang itu sendiri.

Dengan manajemen otak yang ditawarkan oleh Taufik Paisak akan menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pendidikan khususnya mengenai penanaman nilai akhlak. Manajemen otak memberi jalan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembentukan akhlak dengan memperhatikan hakikat dan kondisi fisiologi maupun psikologi dalam diri manusia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas tentang hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Teori pendidikan agama dan kepribadian yang selama ini berjalan, perlu ditafsirkan secara kontekstual agar peserta didik dapat lebih memahami dan merasakan secara langsung kehadiran pendidikan sebagai peneguh kepribadian masyarakat bermoral.
2. Segera perlu disosialisasikan tentang pentingnya manajemen otak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.
3. Perlu dibangun sebuah konsep yang mensinergikan antara kajian neurosains dan Pendidikan Agama Islam sehingga proses pendidikan yang selama ini berlangsung dapat berjalan secara optimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, skripsi yang penulis susun dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Segala saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif, bagi penulis sangat diharapkan untuk melengkapi skripsi ini. Semoga *ikhtiar* penulis dapat memberikan nilai kemanfaatan bagi semua pihak. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ Power,* Jakarta: Penerbit Arga, 2003.

al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Metode Menaklukan Jiwa: Perspektif Sufistik,* Bandung: Mizan, 2001.

Ali bin Hasan al-Atsari, Syekh, T*ashfiyah dan Tarbiyah, Upaya Meraih Kejayaan Umat Muslim,* penerjemah: *Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz,* Solo: Pustaka Imam Bukhari, 2002.

Ali, Muhammad *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,* Bandung: Aksara, 1984.

Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikuto, Suharsimi *Posedur Penelitian,* Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.

Ar-Razi, *Ruh dan Jiwa*, penerjemah: Mochtar Zoerni, joko S. Kahhar, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Asy'arie, Muaa, *Manusia Pembentuk Kebusayaan Dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI) 1992.

Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan demokratisasi,* Jakarta: Kompas, 2002.

Bakker, Anton & Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius, 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Buzan, Tony, *Head Firs*, penerjemahT. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003

Carol S. Dweck, *Mindset*, penerjemah: Ruslani, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Daniel H. Pink, *Mistieri Otak Kanan Manusia*, penerjemah:.Rusli, Yogyakarta: Think, 2007.

Darajat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Given, Barbara K., Based Teaching, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

Hartati, Netty dkk., *Islam dan Psikologi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Hasan, Chalijah, *Kajian Perbandingan Pendidikan,* Surabaya: Al Ikhlas, 1995.

Ihsan, Handani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Imron, Mustofa Konsep Kepribadian Muslim dalam pendidikan Islam (tinjauan psikologi Islam), *skripsi,* fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

J.P. Chaplin, , *Kamus Lengkap Psikologi*, penerjemah Kartimi Kartono, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1989.

Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991

John McCorone, *Menyingkap Kerja Otak,* penerjemah: Berry Juliandi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

juhaya S. Pradja, *Epistemologi Ibnu Taimiyah,* UQ, No. 7 11/1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khan, Inayat *Dimensi Spiritual Psikologi*, penerjemah: Andi Haryadi, Bandung: Pustaka Hidayah 2000.

Langgulung, Hasan *Asas-asas Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003.

Leaman, Oliver *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, penterjemah: tim penterjemah mizan, Bandung: PT. Mizan Pustaka 2003.

Mardalis, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Margustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: Datamedia, 2007.

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Fislafat Pendidikan Islam,* Bandung : PT AlMA'ARIF , 1986.

Markam, Suprapti S. Sumarmo Markam, *Pengantar Neuro-Psikologi*, Jakarta : Balai Penerbit fakultas Kedokteran Universitas Insonesia, 2003

Mawardi, Imam *Pembinaan Kepribadian Anak Dalam Keluarga*, Sekolah, Masyarakat, *skripsi*, fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, penerjemah Muhamad Muchson Anasy, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam struktur islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Nashori, Fuad, *Potensi-potensi Manusia,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003.

Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta, Logos Wacana Ilmu 1997.

Nigel C. Benson, Simon Grove, *Psikologi for Beginners*, penerjemah Medina Chodijah, Bandung: Penerbit Mizan, 2000.

Nor Wan Daud, Wan Mohd, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Naquib Al-Attas Bandung: Mizan 2003

Pasiak, Taufik, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Quran,* Bandung: PT Mizan Pustaka, cet. V, 2002.

_____, *Brain Management for Self Improvement,* Bandung: PT Mizan Pustaka, cet. I , 2007.

_____, *Manajemen Kecerdasan,* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006

_____, membangunkan Raksasa Tidur, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Rahmat,Jalaluddin *Psikologi Agama,*Bandung PT. Mizan Pustaka, 2004.

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Seligman, Martin *Authentic Happiness*, ter.Eva Yulia Nukman, Bandung:PT. Mizan Pustaka, 2005

Shaleh, Abdurrahman *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, J*akarta: Bulan Bintang, 1976.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian* Anak, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Subagyo, P. Joko *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.

Sujanto, Agus dkk, *Pikologi Kepribadian* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, Cet. IV, 1990.

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Kepribadian*, jakarta: Rajawali, 1990.

Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* ,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005.

_____, Et.al, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Taugada,Jadmya (ed.), *Memahami Otak*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003.

Umi Muslikah, Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Anak, skripsi fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak diterbitkan 1997.

Wilcox, Lynn, *Personality Psychotherapy Perbandingan dan Praktik Bimbingan dan Konseling Psikoterapi Kepribadian Barat dan Sufi*) penerjemah Kumalahadi P, Jogjakarta:IRCIsoD, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zohar, Danah, Ian Marshal, SQ: Kecardasan Spiritual, ter. Rahmani Astuti, dkk., Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Zulkabir, *Islam Kontektual dan Konseptual*, Bandung: Al-Itqan, 1993.

Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Terjemahanya, Medinah: Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain Raja Fad, 1412 H

Situs

http://www.kutukutubuku.com/index.html, Dec 24, 2007

http://www.republika.co.id, 02 Desember 2007 21:26:09

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA